

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta komunikasi menjadi tantangan yang cukup serius bagi dunia pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran yang sangat berperan dalam pengembangan IPTEK, pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar sebagai dasar bagi siswa untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam/Sains di jenjang pendidikan yang lebih tinggi SMP, SMU, maupun di Perguruan Tinggi. Oleh karenanya, penting bagi guru agar tiap-tiap siswa memiliki konsep dasar dari pelajaran sains.

Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka pelajaran IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD YPK Elida Medan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa di SD adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakekat IPA karena pembelajaran di

sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Mereka menganggap pelajaran IPA sulit dipahami. Hal ini dikarenakan guru lebih mengutamakan pembelajaran yang tradisional yaitu menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas. Metode pembelajaran seperti ini kurang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar seperti ini tentunya bersifat satu arah. Pada hal keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Terlebih lagi pada materi pelajaran “Sifat-Sifat Cahaya” penyampaian pembelajaran tidak bisa hanya dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas.

Ditambah lagi dalam menyampaikan materi pelajaran IPA guru menggunakan teknik deduktif. Sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif. Tugas guru menulis di papan tulis dan siswa mencatat apa yang disampaikan, akibatnya siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat, selanjutnya guru memberikan soal-soal dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang baru saja disampaikan.

Oleh karena, diperlukan suatu metode pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam belajar. Selain itu guru juga perlu memperharikan bentuk

variasi belajar yang dilakukan guru sebab apabila hal tersebut tidak sesuai dengan situasi kelas dan kondisi psikologis siswa maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan pengamatan awal di SD YPK Elida Medan Tuntungan dengan jumlah siswa 36 siswa kelas V sebanyak 16 orang (44,44%) yang mendapat nilai tuntas dan sisanya sebanyak 20 siswa (55,56%) yang memperoleh nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 55,80. Nilai tersebut termasuk kategori rendah karena masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu KKM 70%. Bersamaan dengan itu dilakukan pengamatan dalam proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru ternyata guru tidak mempersiapkan media pembelajaran. Dalam mengajar guru hanya memberikan ceramah dan sedikit tanya jawab dengan siswa. Pada hal media sangat dibutuhkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk berfikir secara kritis dan inovatif.

Penggunaan media dan metode yang sesuai setidaknya dapat mengaktifkan siswa untuk lebih aktif kegiatan belajarnya sehingga diperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Di mana siswa dapat belajar aktif berinteraksi dengan temannya dan mampu mengembangkan pemikirannya melalui aktivitas belajar yang dilakukan guru.

Proses belajar dan mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sangat diperlukan sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat

penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak pernah lepas dengan dunia IPA yang selalu dekat dengan aktivitas kehidupan mereka.

Untuk itu, dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yaitu metode *Mind Mapping*. Melalui metode ini diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Mind Mapping* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Penggunaan metode pembelajaran *Mind mapping* juga digunakan untuk menghilangkan kebosanan dari kegiatan yang hanya bertumpu pada ceramah dan mencatat materi pelajaran kedalam buku catatan, sehingga otak dengan mudah mencerna serta mengingat catatan dengan lebih baik. Kegiatan pembelajaran seperti ini tentunya akan lebih mendorong siswa untuk menemukan ide-ide kreatif dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Materi Gaya Gravitasi di Kelas V YPK Elida Medan Tuntungan TA 2011/2012”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit karena guru tidak selamanya menggunakan media pembelajaran.
2. Rendahnya kemampuan belajar siswa terhadap pelajaran IPA karena bentuk pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini di batasi pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Materi Gaya Gravitasi di Kelas V YPK Elida Medan Tuntungan TA 2011/2012”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Gaya Gravitasi di Kelas V YPK Elida Medan Tuntungan TA 2011/2012?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* Materi Gaya Gravitasi di Kelas V YPK Elida Medan Tuntungan TA 2011/2012.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA khususnya materi pokok gaya gravitasi.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pelajaran IPA
3. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam membina dan meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan dan menerapkan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



